



IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 6 DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Cornelia Amanda Naitili¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa, Kupang

E-mail: ¹ amandacornelia793@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the form of implementation and impact of the Class 6 Kampus Mengajar Program at SDK Manumuti on the literacy and numeracy abilities of elementary school students. Literacy and numeracy have an important role in the development of education and society. However, facts on the field shows that the literacy and numeracy skills of elementary school students in Indonesia are still in the low category. This is a serious problem that should be soon overcome. Kampus Mengajar Program is a government initiative to improve students' literacy and numeracy skills through student's active participation in supporting learning in elementary schools. This research uses a qualitative approach with descriptive methods involving students, teachers, school principals and also students from Kampus Mengajar Program with the Manumuti SDK assignment school as research subjects. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Based on the results of data analysis, the research results show that the form of implementation of the 6th grade Kampus Mengajar Program at SDK Manumuti is in the form of a Fortune Teller, Literacy and Numeracy Club, Reading House, and Class AKM Mentoring. This program has succeeded in having a positive impact on improving students' literacy and numeracy skills, although the changes have not yet reached 100%. Several obstacles in implementation include limited facilities and infrastructure, student knowledge and skills, and time management for program implementation. Recommendations for the improvement and development of this program include improving coordination with schools, improving facilities and infrastructure, also regular program evaluation. Even though, the Class 6 Teaching Campus Program at SDK Manumuti has had a positive impact and shown potential to improve the literacy and numeracy of elementary school students, in the hope of contributing to scientific literature and providing practical recommendations for the development of similar programs in the future.*

Keywords: *Kampus Mengajar, Skill, Literacy, Numeracy, Elementary School Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk implementasi dan dampak Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDK Manumuti terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Literasi dan numerasi memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan dan masyarakat. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa SD di Indonesia masih dalam kategori rendah. Hal ini menjadi permasalahan serius yang harus segera ditangani. Program Kampus Mengajar merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui partisipasi aktif mahasiswa dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang melibatkan Siswa, guru, kepala sekolah dan juga mahasiswa kampus mengajar dengan sekolah penugasan SDK Manumuti sebagai subyek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk implementasi program kampus mengajar angkatan 6 di SDK Manumuti berupa Si Peramal, Klub Literasi dan Numerasi, Rumah Baca, dan Pendampingan AKM Kelas. Program ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa, meskipun perubahan belum mencapai 100%. Beberapa hambatan dalam implementasi mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, bekal pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, serta manajemen waktu pelaksanaan program. Rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program mencakup peningkatan koordinasi dengan sekolah, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, serta evaluasi program secara berkala. Meskipun demikian, Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDK Manumuti telah memberikan dampak positif dan menunjukkan potensi

untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada literatur ilmiah dan memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Kemampuan, Literasi, Numerasi, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui sistem pendidikan yang baik, diharapkan mampu mencetak generasi yang cerdas, berdaya saing tinggi, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat dasar, yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu masalah yang perlu diatasi adalah rendahnya tingkat literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar (SD) di Indonesia.

Penguasaan literasi dan numerasi merupakan dasar pengetahuan yang sangat penting dalam konteks pendidikan, yang sebaiknya diperoleh oleh individu sejak usia dini, khususnya ketika mengikuti pendidikan di tingkat sekolah dasar (Mairisiska ., et al, 2023). Kemampuan literasi memberikan kekuatan kepada siswa untuk memahami, menafsirkan, dan mengelola informasi yang mereka hadapi, sambil membuka akses ke pengetahuan yang luas dari berbagai sumber (Teguh, 2020; Harahap., et al, 2022). Di sisi lain, kemampuan numerasi mendorong siswa untuk menyampaikan ide secara efektif, memberikan alasan, menganalisis, memecahkan, merumuskan, dan melakukan interpretasi atas berbagai permasalahan yang berkaitan dengan angka, dalam berbagai situasi dan bentuk (Perdana & Suswandari, 2021; Rohim, 2021).

Dengan kata lain, kemampuan dasar dalam literasi dan numerasi menjadi keahlian esensial bagi siswa untuk mengevaluasi teks dan angka dalam berbagai konteks. Dengan penguasaan literasi dan numerasi yang memadai, seseorang dapat aktif berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, terlibat dalam kegiatan sosial, serta memiliki dasar yang solid untuk beragam profesi, membuat keputusan yang cerdas, dan berperan dalam pengembangan teknologi dan inovasi (Fitriana & Ridlwan, 2021). Selain itu, dengan mengembangkan dan meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi, individu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan memberikan dampak positif pada masyarakat.

Berdasarkan berbagai survei dan penelitian, baik di tingkat nasional maupun internasional, terus menunjukkan hasil yang sangat mengkhawatirkan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh *CSSU (Central Connecticut State University)* pada tahun 2016 menempatkan Indonesia di peringkat ke-60 dari 61 negara yang ikut serta dalam survei *The World's Most Literate Nations* (Norbella, 2022). Sementara itu, *Indonesia National Assessment Program (INAP)* yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa hanya 6,06% siswa yang masuk dalam kategori baik (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Fakta ini semakin diperkuat oleh hasil penelitian lain pada tahun 2018, *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* mengeluarkan hasil skor PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menyatakan bahwa literasi peserta didik Indonesia berada pada urutan 70 dari 78 negara peserta, dengan persentase kurang lebih 25% peserta didik yang memiliki kompetensi membaca dan 24% peserta didik yang memiliki kompetensi matematika (Hidayati., et al, 2020).

Oleh karena itu, perlu tindakan segera untuk mengatasi masalah ini karena rendahnya kemampuan literasi dan numerasi dapat berdampak negatif pada perkembangan siswa, pemahaman mereka terhadap pelajaran, dan potensi pembatasan perkembangan akademik mereka. Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk mengatasi situasi tersebut adalah menerapkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan sebuah program yang disebut Kampus Mengajar.

Kampus Mengajar merupakan bagian dari program MBKM yang telah dilaksanakan sejak tahun 2021 hingga sekarang. Angkatan pertama Kampus Mengajar dimulai pada awal

tahun 2021 dan saat ini sedang berlangsung hingga angkatan keenam. Hal ini sejalan dengan pemberitahuan resmi Nomor 4472/E2.1/DT.01.02/2022 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri dan belajar melalui partisipasi aktif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah, terutama di tingkat Sekolah Dasar (Iriawan & Saefudin, 2021). Program Kampus Mengajar dirancang dengan tujuan mengajak mahasiswa untuk ikut berperan dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar dan menengah. Melalui program ini, mahasiswa akan dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) baik yang berasal dari perguruan tinggi yang sama ataupun tidak untuk bekerja sama dengan guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Muyassaroh., et al, 2022). Pengembangan inovasi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan lain hal dengan metode pembelajaran yang inovatif dengan bimbingan atau arahan dari DPL. Dengan Kampus Mengajar, mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan yang turun langsung ke sekolah untuk membantu meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan proses belajar-mengajar bagi semua peserta didik, terutama dalam kondisi yang sulit dan terbatas yang dialami oleh berbagai sekolah.

Hasil penelitian mengenai penerapan program kampus mengajar di setiap lembaga pendidikan telah dibahas sebelumnya (Lestari, Fatonah, & Halim, 2021; Anisa., et al, 2021), termasuk juga dalam konteks peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Arumsari., et al, 2022; Daroin., et al, 2022; Waldi., et al, 2022). Walaupun demikian, setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik dan kelebihan masing-masing, menjadikannya menarik untuk dipelajari lebih lanjut. Penelitian sebelumnya mengenai program kampus mengajar menunjukkan bahwa melibatkan mahasiswa memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD (Andriyani., et al, 2023; Sabrina, 2022).

Pelaksanaan program ini memberikan banyak pengalaman positif sehingga menjadi landasan yang kuat untuk melakukan penelitian yang lebih rinci dan mendalam mengenai dampak implementasi program kampus mengajar angkatan 6 pada kemampuan literasi dan numerasi siswa, khususnya di SDK Manumuti. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pandangan menyeluruh tentang pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 6 di SDK Manumuti dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan berkontribusi pada literatur ilmiah mengenai implementasi program kampus mengajar dan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD. Temuan ini diharapkan juga dapat memberikan rekomendasi praktis yang bermanfaat untuk pengembangan program kampus mengajar di masa mendatang, dengan tujuan mencapai hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 14 Agustus s.d 20 November 2023 di SDK Manumuti yang berlokasi di Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari pelaksanaan kegiatan dari program kampus mengajar angkatan 6 dalam rangka peningkatan literasi dan numerasi siswa SDK Manumuti. Data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan guru dan siswa SDK Manumuti bersama dengan mahasiswa Kampus Mengajar yang terlibat dalam tugasnya di sekolah tersebut. Selain itu, data primer juga melibatkan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan yang dilakukan dan kompetensi peserta didik selama kegiatan tersebut. Sebaliknya, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis dokumentasi, termasuk gambar dan laporan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, menjalankan fungsi observasi dan wawancara, serta membuat catatan atau laporan (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data

yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif Milles & Hubberman, dengan langkah-langkah yaitu (1) Pengumpulan data. Pada tahapan ini, data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan memonitor kegiatan lapangan selama penerapan program. Proses observasi tersebut diperkuat melalui wawancara semi terstruktur yang dilakukan terhadap guru pamong, siswa, dan mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 6 di SDK Manumuti. Tujuan wawancara adalah untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terkait pelaksanaan program ini. Selain dari metode observasi dan wawancara, data juga dikumpulkan melalui studi dokumen dengan menganalisis berbagai dokumen terkait program Kampus Mengajar, termasuk pedoman program, catatan program atau laporan mingguan mahasiswa, hasil evaluasi, dan laporan akhir kegiatan. (2) Reduksi data. Pada tahap ini, proses reduksi data adalah suatu analisis yang merinci, mengarahkan, mengelompokkan, mengeliminasi yang tidak diperlukan, dan mengatur data dengan cara tertentu agar kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada tahap pengumpulan data diolah secara abstrak untuk mengidentifikasi pola-pola yang sesuai dengan tema yang menjadi fokus rumusan masalah penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. (3) Display data. Pada fase ini, peneliti menghasilkan narasi deskriptif berdasarkan reduksi data. Narasi ini melibatkan rangkuman temuan dan analisis awal mengenai pelaksanaan program dan dampaknya terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa SD. (4) Verifikasi data/penarikan kesimpulan. Pada fase ini, dilakukan analisis terintegrasi terhadap temuan dari sumber data yang beragam, mengaitkannya dengan tujuan penelitian, dan merumuskan kesimpulan beserta rekomendasi untuk meningkatkan serta mengembangkan program.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang implementasi program kampus mengajar angkatan 6 di SDK Manumuti, dampak program dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa, tantangan yang dihadapi dalam implementasi program, serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program.

1. Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDK Manumuti

Program kampus mengajar memberikan peluang kepada mahasiswa dari berbagai program studi untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang pengajaran. Tujuan utamanya adalah mendukung peningkatan literasi dan numerasi melalui beberapa program literasi dan numerasi baik yang telah dirancang oleh kementerian maupun yang yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 6. Program yang dirancang oleh kementerian melibatkan mahasiswa sebagai perantara untuk mensosialisasikannya di sekolah tempat mereka berkontribusi yang terdiri dari aplikasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Platform Merdeka Mengajar (PMM) menjadi alat edukasi yang memotivasi guru untuk mencapai tujuan pendidikan pancasila dan membantu mereka meningkatkan kualitas pengajaran.

Selain itu, mahasiswa Kampus Mengajar juga merancang program-program khusus yang akan diimplementasikan dalam penugasan di SDK Manumuti. Beberapa program yang ditawarkan oleh Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDK Manumuti yang secara spesifik bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang terdiri dari:

a. Si Peramal

Program ini bertujuan untuk mengaktifkan kembali perpustakaan agar siswa dan guru membawa sesuatu yang baru saat keluar dari perpustakaan. Perpustakaan bukan lagi sekedar ruangan penyimpanan buku tetapi menjadi tempat siswa dan guru-guru menggali dan mengeksplor hal baru. Pada program ini, mahasiswa membuat poster dan slogan untuk menarik minat baca yang akan ditempel di dalam perpustakaan. Menghias perpustakaan dengan sekreatif mungkin. Menata dan mengelola perpustakaan dengan sebaik mungkin dengan membuat pengkodean buku sesuai dengan tingkatan kelas.



Gambar 1. Penataan dan Pengelolaan Perpustakaan

b. Klub Literasi dan Numerasi

Klub literasi dan numerasi adalah inisiatif mahasiswa yang bertujuan memberikan pendampingan intensif kepada siswa yang belum sepenuhnya menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran dan dijadwalkan secara teratur. Mahasiswa melakukan penilaian awal terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa selama sesi asistensi mengajar, didukung dengan wawancara kepada guru kelas untuk mencatat nama-nama siswa yang memerlukan bimbingan intensif dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung dasar. Siswa yang diidentifikasi menerima bimbingan secara intensif sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Klub literasi dan numerasi yang dilaksanakan menggunakan konsep belajar sambil bermain sehingga dapat menarik minat siswa untuk semangat belajar.



Gambar 2. Siswa dalam Kegiatan Literasi dan Membuat Media Matematika

c. Rumah Baca

Program ini berupa pembuatan pojok literasi di setiap kelas dengan menggambar pohon literasi di setiap sudut kelas serta membuat rak buku untuk meletakkan buku-buku bacaan yang dipilih dari perpustakaan namun sudah dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan rentang usia siswa. Melalui program ini, setiap harinya siswa secara terprogram melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum jam pembelajaran atau mengisi waktu luang saat istirahat.



Gambar 3. Pembuatan Pojok Baca dan Pemanfaatannya

d. Pendampingan AKM Kelas

Program ini bertujuan untuk mendampingi siswa dan membantu guru dalam rangkaian kegiatan pelaksanaan AKM Kelas. Pendampingan ini dilakukan pada siswa kelas 5 dan bertujuan untuk mendiagnosa hasil belajar setiap siswa. Secara terjadwal mahasiswa melakukan pelatihan penggunaan laptop pada siswa kelas 5 agar mereka dapat mengakses dan terbiasa dalam mengerjakan soal AKM. Selain pelatihan laptop, siswa kelas 5 juga diberikan bimbingan belajar dalam menyelesaikan soal-soal AKM yang mana soal-soal AKM berkaitan dengan literasi dan numerasi.



Gambar 4. Pelatihan Laptop untuk Siswa dan Latihan soal-soal AKM

2. Dampak Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SDK Manumuti

Tabel 1. Skor *Pretest* – *Postest* Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Siswa SDK Manumuti

No	Kompetensi	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Dampak	Target
1.	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	43%	86%	43%	100%
2.	Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi	21%	100%	79%	
3.	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi	36%	100%	64%	
4.	Menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks fiksi	39%	86%	47%	
5.	Mengaitkan isi teks fiksi dengan pengalaman pribadi	71%	75%	5%	
6.	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi	57%	96%	39%	
7.	Menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep berdasarkan informasi rinci di dalam teks informasi	57%	100%	43%	
8.	Membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi	36%	86%	50%	
Total				46,25 %	< 100%

Tabel 2. Hasil *Pretest* – *Postest* Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Siswa SDK Manumuti

No	Kompetensi	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Dampak	Target
1.	Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak)	18%	93%	75%	100%
2.	Menggunakan penjumlahan/ pengurangan/perkalian/ pembagian dua bilangan cacah (maks. enam angka), termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maks. tiga angka termasuk mengestimasi hasil operasi),	86%	100%	14%	
3.	Memahami bilangan cacah (maks. enam angka mencakup lambang bilangan, konsep nilai tempat - generalisasi)	57%	79%	22%	
4.	Membandingkan dua pecahan, termasuk membandingkan pecahan dan bilangan cacah	43%	71%	28%	

5.	Memahami cara penyajian data sederhana (menggunakan turus dan diagram gambar)	79%	71%	8%	
6.	Mengidentifikasi ciri-ciri dari segiempat, segitiga, segibanyak, lingkaran, balok, kubus, prisma dan tabung,	21%	57%	36%	
7.	Menghitung keliling dan luas persegi panjang bila diketahui panjang dan lebarnya, dan menghitung panjang atau lebar bila diketahui luas/keliling dan salah satu sisinya.	7%	50%	43%%	
Total				32,28% < 100 %	

Berdasarkan Tabel 1 dan 2. dari hasil tes kemampuan literasi dan numerasi siswa SDK Manumuti yang berjumlah 14, diketahui bahwa skor *Pre test* merupakan skor yang didapatkan sebelum diimplementasikannya program kampus mengajar sedangkan skor *Post test* ialah skor yang didapatkan setelah di implementasikan nya program kampus mengajar. Dari skor di atas, diketahui terdapat 46,25% perubahan yang terjadi dari rentan 0-100% pada kemampuan literasi dan 32,28% perubahan yang terjadi dari rentan 0-100% pada kemampuan numerasi. Perubahan tersebut bisa dikatakan belum terlalu besar, akan tetapi menjadi sebuah perubahan positif bagi dunia pendidikan khususnya bagi SDK Manumuti. Hal ini karena, perubahan yang terjadi merupakan dampak dari pengimplementasian program kampus mengajar angkatan 6 sehingga dapat dikatakan bahwa hadirnya program kampus mengajar di SDK Manumuti ini sudah memberikan dampak yang signifikan untuk peningkatan literasi dan numerasi siswa.

3. Hambatan dalam Pengimplementasian Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDK Manumuti

Temuan terkait dengan hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDK Manumuti diuraikan sebagai berikut.

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Kendala utama dalam pelaksanaan program yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yaitu perpustakaan yang kurang lengkap fasilitasnya seperti buku-buku yang tersedia di perpustakaan sangat minim dan tidak bervariasi, tidak tersediannya lemari buku sehingga buku-buku berceran di lantai. Selain itu, ketidak tersediaan peralatan seperti laptop atau komputer dan akses internet yang baik untuk kegiatan AKM. Tidak hanya keterbatasan fasilitas perpustakaan dan TIK, adapun dukungan fasilitas pembelajaran juga sangat minim sehingga minat belajar siswa sangat kurang.

b. Bekal pengetahuan dan keterampilan mahasiswa

Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa juga menjadi tantangan karena mayoritas dari mereka yang ditempatkan di satuan pendidikan ini memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, terutama bukan dalam konteks pendidikan siswa sekolah dasar. Mengingat bahwa pengajaran di sekolah dasar adalah hal yang baru bagi mereka, sehingga ketika dihadapkan pada permasalahan pembelajaran, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan solusi yang tepat. Terlebih lagi karakter siswa SD yang sangat beragam sehingga sangat menyulitkan mereka dalam melaksanakan program.

c. Manajemen waktu pelaksanaan program

Mahasiswa menghadapi kesulitan menjaga konsistensi pelaksanaan program karena jadwal yang padat di sekolah menyebabkan keterbatasan waktu bagi mereka. Terkadang, jadwal program bertabrakan dengan kegiatan atau agenda sekolah yang sudah ada. Selain itu, sebagian mahasiswa juga harus membagi perhatian waktu mereka antara kunjungan ke sekolah dan tugas-tugas yang diberikan oleh Tim Kampus Mengajar seperti membuat laporan mingguan, mengikuti FGD dan kegiatan lainnya yang turut menambah kompleksitas pengelolaan waktu mereka.

4. Rekomendasi untuk Perbaikan dan Pengembangan Program

Berdasarkan pada hambatan-hambatan yang telah diidentifikasi, rekomendasi untuk pengembangan dan perbaikan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 melibatkan peningkatan koordinasi dengan sekolah dan juga Dinas terkait untuk dapat memperbaiki dan menambah fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan di sekolah dalam upaya menunjang kegiatan belajar mengajar. Peningkatan koordinasi yang dimaksud juga terkait dengan jadwal kegiatan dan optimalisasi pelaksanaan program. Disarankan agar program-program yang diimplementasikan tidak terlalu banyak namun tetap konsisten dan efektif, dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Terkait dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengajar di sekolah dasar, diusulkan agar mahasiswa tidak mengajar di kelas tanpa bimbingan guru, lebih banyak melakukan eksplorasi terkait pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar sesuai dengan karakteristik siswa, serta memperoleh bimbingan intensif dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melalui sesi berbagi setiap minggu. Evaluasi perkembangan pelaksanaan program juga perlu dilakukan setiap minggu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui (1)implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDK Manumuti dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. (2)dampak implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDK Manumuti dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar, (3)hambatan yang dihadapi dalam pengimplementasian program, serta (4)rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 membawa dampak positif dalam upaya peningkatan kompetensi literasi dan numerasi siswa di SDK Manumuti. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan dari Program Kampus Mengajar yang mana dapat mencerminkan semangat mahasiswa perguruan tinggi untuk menciptakan dampak positif dalam bidang pendidikan dan berperan dalam menciptakan perubahan yang berarti dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Muyassaroh.,et al, 2022). Dampak positif tersebut disebabkan karena Konsep belajar yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar dengan bukan sekedar memperhatikan urgensi dari program tetapi dengan memadukan konsep belajar sambil bermain tentu dapat menarik minat siswa untuk semangat belajar sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran itu secara maksimal. Hal ini diungkapkan oleh mahasiswa JTT pada 9 September 2023 “.... Dalam pelaksanaan program, kami menggunakan berbagai macam permainan yang sudah sering dimainkan anak-anak seperti Permainan Lima dasar Pancasila yang kami gunakan saat kegiatan klub literasi. Selain itu juga, kami menggunakan metode belajar yang mudah bagi siswa dalam membelajarkan konsep matematika seperti metode Jarimatika. Siswa sangat senang untuk belajar dengan kami”

Selain itu, program yang dirancang dan dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar juga memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dikarenakan, setiap anak memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang berbeda-beda, terutama dalam pengembangannya (Perdana & Suswandari, 2021). Dalam pelaksanaan program, mahasiswa juga mencari peluang dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia kemudian dikreasikan untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Mahasiswa bekerja sama dengan guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Muyassaroh.,et al, 2022). Selanjutnya pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Guru Pamong Kampus Mengajar SDK Manumuti pada tanggal 6 Oktober 2023 “.... Dalam melaksanakan program literasi dan numerasi, mahasiswa berkolaborasi dengan guru kelas untuk menentukan metode belajar yang mudah dan menyenangkan untuk siswa ikuti”

Meskipun demikian, program kampus mengajar di SDK Manumuti memiliki hambatan dalam pengimplementasiannya baik dari sekolah maupun tim kampus mengajar. Berdasarkan hasil wawancara pada 22 November 2023, JTT selaku mahasiswa kampus

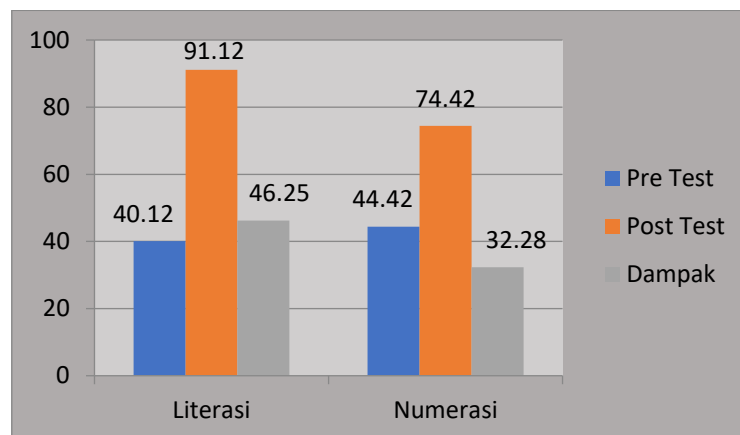
mengajar mengungkapkan beberapa hambatan yang dialami dalam melaksanakan program kampus mengajar antara lain bekal pengetahuan dan keterampilan mahasiswa yang ditempatkan di sekolah penugasan yang mana mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, terutama bukan dalam bidang pendidikan dasar sehingga sering mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan pembelajaran terlebih lagi karakter siswa SD yang sangat beragam. Hambatan lain yaitu manajemen waktu pelaksanaan program kampus mengajar yang terbatas karena jadwal yang padat di sekolah sehingga jadwal program bertabrakan dengan kegiatan atau agenda sekolah yang sudah ada serta tugas-tugas yang diberikan oleh Tim Kampus Mengajar yang turut menambah kompleksitas pengelolaan waktu mereka.

Selain itu, yang menjadi hambatan utama dalam menerapkan program kampus mengajar adalah keterbatasan sarana dan prasarana seperti fasilitas perpustakaan yang kurang lengkap, keterbatasan peralatan laptop/komputer serta akses internet dan fasilitas penunjang pembelajaran yang juga sangat minim. Padahal, sarana dan prasarana menjadi suatu unsur penting yang menunjang pelaksanaan pendidikan yang maksimal. Oleh karena itu, pemerataan kebijakan perlu memperhatikan keadaan di lapangan sehingga tidak menjadi bencana bagi sekolah-sekolah yang masih jauh dari kata baik, karena bukan hanya di pedesaan saja tetapi sekolah yang berada di perkotaan juga mengalami hambatan yang sama (Adriyani.et al., 2023).

Di setiap hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa kampus mengajar dalam pengimplementasian programnya tentu mendapatkan solusi. Dukungan besar dari berbagai pihak, dalam hal ini dukungan dari sekolah, dinas terkait, DPL dan juga Tim Kampus Mengajar yang menjadi sebuah pematik penyemangat dalam pengimplementasian program kegiatan yang dirancang sehingga ada dampak positif yang dialami sekolah setelah diimplementasikan program kampus mengajar angkatan 6 di SDK Manumuti.

Mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 di SDK Manumuti telah merancang dan melaksanakan sebuah program yang berfokus pada pengajaran, dengan mempertimbangkan pencapaian pembelajaran dan prosesnya, sebagai upaya solutif untuk mengatasi permasalahan di lingkungan sekolah. Langkah-langkah seperti mengaktifkan kembali perpustakaan, membuat rumah baca dalam kelas, membentuk klub literasi dan numerasi, serta memberikan pendampingan pada AKM kelas, secara tidak langsung mampu menarik minat belajar siswa sehingga siswa terbiasa terlibat dalam kegiatan literasi dan numerasi.

Kehadiran program kampus mengajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDK Manumuti memiliki dampak yang sangat signifikan baik bagi sekolah maupun para siswa. Program kegiatan yang disusun oleh mahasiswa kampus mengajar adalah upaya yang mereka lakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Salah satu hasil dari program ini adalah peningkatan kompetensi dan budaya literasi numerasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada 22 November 2023, FSM mengungkapkan bahwa “...dari hasil tes kemampuan literasi dan numerasi siswa menggunakan portal MBKM yakni AKM kelas terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* yang mana hasil tersebut menunjukkan bahwa skor *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan *pre test*...”



Grafik 1. Perbandingan Skor Pre Test-Post Test Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa

Dari grafik di atas, diketahui setelah dilakukan *pre test* dan *post test* AKM, terjadi dampak pada kemampuan literasi 46,25% dan 32,28% pada kemampuan numerasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hadirnya kampus mengajar di SDK Manumuti memberikan dampak yang signifikan untuk peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Perubahan yang terjadi merupakan dampak dari pengimplementasian program kampus mengajar. Pengaktifan kembali perpustakaan melalui program Si Peramal dan pembuatan pojok baca melalui program Rumah Baca menjadi langkah awal bagi sekolah untuk menuntun siswa menggemari literasi. Terbukti, siswa menjadi lebih sering memilih berkunjung ke perpustakaan saat jam istirahat dibandingkan bermain. Selain itu, pojok baca yang sudah dibuat pada setiap kelas menjadi wadah untuk mereka belajar saat jam kosong meskipun tanpa diminta pihak guru. Ada pun perubahan yang terjadi setelah siswa terlibat dalam program klub literasi dan numerasi. Menggunakan permainan seperti Lima dasar Pancasila dalam kegiatan literasi sangat membantu siswa. Sama halnya dengan metode belajar menggunakan jari juga membantu siswa cakap perkalian. Hasil lain yang juga membawa perubahan bagi kemampuan numerasi siswa adalah belajar matematika menggunakan media yang menarik.

Melihat perubahan yang terjadi sebagai bentuk dampak dari program kampus mengajar, Kepala Sekolah SDK Manumuti mengungkapkan “....Kontribusi kampus mengajar terhadap sekolah sungguh sangat besar. Sebagai tindak lanjut dari program yang telah disusun oleh mahasiswa kampus mengajar dan telah berdampak signifikan terhadap budaya literasi siswa di sini, saya akan berupaya agar program tetap dilaksanakan. Seperti, untuk pojok baca dan perpustakaan, kami akan berusaha meningkatkan kelengkapan buku dengan variasi yang lebih beragam. Sedangkan untuk klub literasi dan numerasi, sekiranya dengan kolaborasi antara guru-guru dan mahasiswa selama ini dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam metode, sebagai langkah awal untuk memotivasi kami dalam melaksanakan pembelajaran ke depannya bagi siswa....”

Kemampuan literasi dan numerasi seperti ini dapat menjadi bagian integral dari kepribadian siswa jika dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, kegiatan yang telah dilakukan perlu terus dijalankan agar dampaknya tidak hanya dirasakan selama masa penugasan mahasiswa, melainkan juga menjadi tanggung jawab sekolah untuk menyediakan fasilitas yang mendukung siswa dalam belajar dan eksplorasi diri mereka dalam pembelajaran yang lebih lanjut terlebih dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDK Manumuti berhasil mencapai tujuan awal, yaitu

peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kampus mengajar mampu merancang dan melaksanakan program yang memperhatikan kebutuhan serta kemampuan individu siswa. Dampak positif dari program ini dapat dilihat dari peningkatan signifikan pada kemampuan literasi dan numerasi siswa, sebagaimana tergambar dari hasil pre test dan post test. Program Kampus Mengajar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan menarik, melibatkan siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi yang menyenangkan. Adanya klub literasi, pengaktifan perpustakaan, dan metode pembelajaran yang kreatif menjadi faktor penting dalam meraih keberhasilan ini.

Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa hambatan, terutama terkait dengan variasi latar belakang pendidikan mahasiswa, manajemen waktu yang terbatas, dan keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, dinas terkait, dan Tim Kampus Mengajar, diakui sebagai kunci dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program melibatkan perluasan sarana dan prasarana di sekolah, peningkatan pelatihan bagi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang beragam, serta optimalisasi manajemen waktu. Selain itu, pentingnya melanjutkan kolaborasi antara mahasiswa dan guru untuk memastikan keberlanjutan program dan peningkatan mutu pembelajaran.

Dengan demikian, Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDK Manumuti tidak hanya berhasil mencapai tujuan utamanya, tetapi juga memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa. Upaya berkelanjutan dan perbaikan terus-menerus perlu dilakukan agar program ini dapat memberikan dampak positif jangka panjang dan berkesinambungan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak di SDK Manumuti dan juga mahasiswa kampus mengajar yang menjadi mitra dalam batas kerjasama dalam melakukan penelitian ini. Peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh komponen di SDK Manumuti, termasuk mahasiswa kampus mengajar angkatan 6, atas kontribusi dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, H., Zubair, M., Alqadri, B., & Mustari, M. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dan Dampaknya Terhadap Budaya Literasi Siswa di SDN 43 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1),452-459. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1200>
- Annisa, A. A., Kirana, H., Ristanury, T. S., Hilman, D. R., Angreini, A., Melisa, P., & Ardianto, F. (2022). Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Kampus Mengajar 2 di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbawa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Suluh Abdi*, 4(1), 55-64. DOI: <https://doi.org/10.32502/sa.v4i1.4585>
- Arumsari, W., Cahyani, A. T., Monica, A., Sabila, N. H., Zhafirah, H., Septianingsih, E. N. A., & Budi, S. I. K. S. (2022). Peningkatan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Administrasi Sekolah dan Softskill dalam Program Kampus Mengajar di SD Negeri Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 18-25. DOI: <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.18-25>
- Daroin, A. D., Santoso, O. V. K., Pranidia, D. M. A., & Halimah, L. L. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di SDN 2 Gombang Tulungagung. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38-49. DOI: <http://doi.org/10.25273/dedukasi.v2i1.12670>
- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(1). DOI: <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>

- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hidayati, V. R., Wulandari, N. P., Maulyda, M. A., Erfan, M., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Literasi Matematika Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah PISA Konten Shape And Space. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(3), 185-194. DOI: <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i3.p%25p>
- Iriawan, S. B., & Saefudin, A. (2021). *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kemendikbud, D. D. (2020). *Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
- Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2021). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6426-6438. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>
- Mairisiska, T., Kusmiarti, R., Utama, C., Asmara, A., & Ulfah, Y. F. (2023). *Pendidikan Literasi. Mafy Media Literasi Indonesia*.
- Muyassaroh, I., Masrurah, S. N., & Oktaviani, R. P. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 200-216. DOI: <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i2.441>
- Noerbella, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480-489. DOI: <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15. DOI: <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62. DOI: <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Waldi, A., Putri, N. M., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran kampus mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik sekolah dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 284-292.